

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Manusia sebagai hamba Allah, wajib mengabdikan dan taat kepada Allah sebagai Sang Pencipta karena hak Allah untuk disembah serta tidak disekutukan. Bentuk pengabdian manusia kepada Allah tidak terbatas pada ucapan dan ucapan saja, melainkan harus dengan keikhlasan hati. Sebagaimana yang terdapat pada Surah Bayyinah:

وَمَا أُمِرُوا إِلَّا لِيَعْبُدُوا اللَّهَ مُخْلِصِينَ لَهُ الدِّينَ ۚ حُنَفَاءَ وَيُقِيمُوا الصَّلَاةَ وَيُؤْتُوا الزَّكَاةَ وَذَلِكَ دِينُ الْقَيِّمَةِ ۝

Artinya: ‘*Padahal mereka tidak disuruh kecuali supaya menyembah Allah dengan memurnikan ketaatan kepada-Nya dalam menjalankan agama yang lurus...*’ (QS. Al-Bayinah/98: 5)¹.

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

Artinya: “*Tidaklah Aku menciptakan jin dan manusia, melainkan supaya supaya mereka menyembah Aku.* (QS. Adz-Dzariyat/51: 56)². Dengan demikian manusia sebagai hamba Allah akan menjadi manusia yang taat, patuh serta menjalankan perannya semata untuk mengharap Ridha Allah”.

¹ Al-Quran Terjemahan. 2015. Departemen Agama RI. Bandung: CV Darus Sunnah.

² Al-Quran Terjemahan. 2015. Departemen Agama RI. Bandung: CV Darus Sunnah.

Mutu pendidikan sangat berpengaruh terhadap perkembangan dan kemajuan suatu bangsa.³ Dalam proses belajar mengajar, banyak faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa, baik yang berasal dari dalam diri (internal) atau dari luar (eksternal). Faktor internal berhubungan dengan ketertiban, respon dan motivasi siswa. Sedangkan faktor eksternal adalah tujuan pembelajaran, kreatifitas metode pembelajaran, situasi, lingkungan, serta pemilihan cara menyampaikan. Faktor-faktor tersebut mempengaruhi satu kesatuan yang sangat mendasari hasil belajar siswa. Melalui pendidikan kita harus mampu menciptakan manusia susila dan harus mengusahakan anak-anak didik kita menjadi manusia pendukung norma, kaidah dan nilai-nilai susila dan social yang dijunjung tinggi oleh masyarakatnya. Norma, nilai dan kaidah tersebut harus menjadi milik dan selalu di personifikasikan dalam setiap sepak terjang, dan tingkah laku tiap pribadi manusia.

Menurut Depdikbud tata tertib sekolah merupakan aturan atau peraturan yang baik dan merupakan hasil pelaksanaan yang konsisten dari peraturan yang ada.⁴ Tata tertib sekolah merupakan patokan atau standar untuk hal-hal tertentu. Adapun aturan yang dimaksud sesuai yang dimaksud Menteri Pendidikan dan Kebudayaan adalah tata tertib sekolah adalah ketentuan-ketentuan yang mengatur kehidupan sekolah sehari-hari dan mengandung sanksi bagi pelanggarnya.⁵

³ Ummi Rosyidah, *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VII SMP Negeri 6 Metro*, Jurnal SAP, Vol. 1, No. 2, (Desember 2016), h.115

⁴ Muhammad Rifa'i, *Sosiologi Pendidikan* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), h.140.

⁵ Wisnu Aditya Kurniawan, *Budaya Tertib Siswa Di sekolah Penguatan Pendidikan Karakter Siswa* (Jawa Barat: CV Jejak, 2018), h.12.

Menurut Wisnu, tata tertib sekolah merupakan ketentuan-ketentuan yang mengatur kehidupan sekolah sehari-hari dan mengandung sanksi bagi pelanggarnya.⁶ Melalui implementasi tata tertib sekolah, siswa dapat belajar untuk melaksanakan kewajiban terhadap agama, saling menghormati dan menghargai dengan teman, disiplin waktu maupun disiplin dalam berpakaian, serta menjaga kebersihan lingkungan.

Mutu lulusan atau yang sering disebut dengan alumni merupakan muara dari proses penyelenggaraan pendidikan yang dapat menentukan keberlangsungan suatu institusi pendidikan dalam jangka panjang. Oleh karena itu diperlukan proses penyelenggaraan pendidikan yang efisien dan produktif dan perbaikan kompetensi secara terus menerus.

Sistem adalah sekelompok komponen dan elemen yang digabungkan menjadi satu untuk mencapai tujuan tertentu. Sistem berasal dari bahasa Latin (*systēma*) dan bahasa Yunani (*sustēma*) adalah suatu kesatuan yang terdiri komponen atau elemen yang dihubungkan bersama untuk memudahkan aliran informasi, materi atau energi untuk mencapai suatu tujuan. Istilah ini sering dipergunakan untuk menggambarkan suatu set entitas yang berinteraksi, di mana suatu model matematika seringkali bisa dibuat.

Menjelaskan bahwa sistem adalah kumpulan dari elemen-elemen yang berinteraksi untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Sistem ini menggambarkan

⁶ Wisnu Aditya Kurniawan, *Budaya Tertib Siswa Di sekolah Penguatan Pendidikan Karakter Siswa* (Jawa Barat: CV Jejak, 2018), h.12.

suatu kejadian-kejadian dan kesatuan yang nyata, seperti tempat, benda dan orang-orang yang betul betul ada dan terjadi.⁷

Suatu sistem dapat diartikan sebagai suatu kumpulan atau himpunan dari unsur, komponen, atau variable yang terorganisir, saling berinteraksi, saling bergantung satu sama lain, dan terpadu.⁸ Sistem adalah kumpulan-kumpulan dari komponen-komponen yang memiliki unsur keterkaitan antara satu dengan lainnya.⁹

Dilain pihak ada yang menjelaskan bahwa Sistem adalah kumpulan dari elemen-elemen yang beroperasi bersama-sama untuk menyelesaikan suatu sasaran. Berdasarkan pengertian sistem yang dikemukakan di atas, dapat disimpulkan bahwa sistem merupakan kumpulan dari beberapa elemen yang mempunyai keterkaitan satu dengan yang lainnya untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Dengan demikian sistem di dalamnya mengandung: (1) Adanya satu kesatuan organisasi; (2) Adanya komponen yang membentuk kesatuan organisasi; (3) Adanya hubungan keterkaitan antara komponen satu dengan lain maupun antara komponen dengan keseluruhan; (4) Adanya gerak dan dinamika; dan (5) Adanya tujuan yang ingin dicapai.

Sedangkan sistem pendidikan merupakan perangkat sarana yang terdiri dari bagian-bagian yang saling berkaitan satu sama lain dalam rangka melaksanakan proses pembudayaan masyarakat yang menumbuhkan nilai-nilai yang sama sebangun dengan cita-cita yang diperjuangkan oleh

⁷ Jogiyanto, HM.2005. analisa & desain : *Sistem Informasi Pendekatan Teori Dan Praktek Aplikasi Bisnis*. Yogyakarta: Andi Offset.

⁸ Tata Sutabri, (2005). *Sistem Informasi Manajemen*. Yogyakarta: Andi

⁹ Indrajit. 2001. *Analisis Dan Perancangan Sistem Berorientasi Object*. Bandung. Informatika

masyarakat itu sendiri. Sistem pendidikan pada hakikatnya adalah seperangkat sarana yang dipolakan untuk membudayakan nilai-nilai budaya masyarakat yang dapat mengalami perubahan-perubahan bentuk dan model sesuai dengan tuntutan kebutuhan hidup masyarakat dalam rangka mengejar cita-cita hidup yang sejahtera lahir maupun batin.

Sistem pendidikan juga merupakan suatu strategi atau cara yang akan di pakai untuk melakukan proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan agar para pelajar tersebut dapat secara aktif mengembangkan potensi di dalam dirinya yang diperlukan untuk dirinya sendiri dan masyarakat. Sistem Pendidikan yang baik terdiri atas beberapa hal, diantaranya: (1) Organisasi yang baik; (2) Pengelolaan yang transparan dan akuntabel; (3) Ketersediaan rencana pembelajaran dalam bentuk dokumen kurikulum yang jelas dan sesuai dengan pasar kerja; (4) Kemampuan dan keterampilan sumber daya manusia di bidang akademik dan non akademik yang handal dan profesional; dan (5) Ketersediaan sarana prasarana dan fasilitas belajar yang memadai, serta lingkungan akademik yang kondusif.

Sudah tidak asing di telinga tentang beberapa pesantren salaf besar yang dikenal unggul dalam penguasaan kitab kuningnya dan alumninya banyak yang terkenal. Di Lirboyo itu tidak hanya memperhatikan yang pintar-pintar saja (dalam hal ini penjurusan adalah ranah para santri yang pintar dan mempunyai keilmuan yang mapan). Tapi juga mendidik dan memperhatikan mereka yang kemampuannya sedang dan pas-pasan. Al hasil, santri lulusan

Lirboyo itu bisa menyebar menjadi tokoh di segala tingkatan dalam kehidupan di masyarakat.

Riilnya, alumni Lirboyo yang keilmuannya sedang dan pas-pasan itu bisa menjadi tokoh di tingkat desa atau RT. Sedangkan yang pintar dan keilmuannya tinggi, mereka akan menjadi tokoh nasional dan bahkan internasional.¹⁰ Dan pada tahun 2021 lulusan lirboyo kurang lebih sekitar 647 santri, baik dalam kota maupun luar kota bahkan luar negeri.

Untuk mengatasi lulusan agar tetap menjadi yang berkualitas, maka harus menerapkan tata tertib. Ketika tata tertib diterapkan, maka mutu lulusan bisa terjaga. Berdasarkan permasalahan tersebut menjadi latar belakang dalam penelitian ini sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian Peran Mustahiq dalam Tata tertib Madrasah Diniyah untuk Menjaga Mutu Lulusan di Pondok Pesantren Lirboyo.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apa peran mustahiq dalam tata tertib madrasah diniyah untuk menjaga mutu lulusan di pondok pesantren Lirboyo?
2. Implikasi mustahiq dalam tata tertib madrasah diniyah untuk menjaga mutu lulusan di pondok pesantren Lirboyo?

¹⁰ Nurul Fahmi, "pondok pesantren lirboyo dengan segala cerita", <https://suluk.id/pepanggen>, june 15, 2019.

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk memperoleh informasi dan gambaran Peran Mustahiq dalam Tata Tertib Madrasah Diniyah untuk Menjaga Mutu Lulusan di Pondok Pesantren Lirboyo. Secara detailnya penelitian ini bertujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui peran mustahiq dalam menjaga mutu lulusan di madrasah diniyah pondok pesantren Lirboyo.
2. Untuk mengetahui implikasi mustahiq dalam tata tertib madrasah untuk menjaga mutu lulusan di pondok pesantren Lirboyo.

D. Kegunaan Penelitian

1. Secara teoristis

Secara teoristis hasil penelitian yang dilakukan bisa berguna untuk memperluas ilmu pengetahuan dari teori khususnya mengenai Peran Mustahiq dalam Tata tertib Madrasah Diniyah untuk Menjaga Mutu Lulusan di Pondok Pesantren Lirboyo. , yang diharapkan kedepannya akan sangat berharga bagi khazanah keilmuan dan wawasan ilmiah didalam ruang lingkup dunia pendidikan Agama Islam.

2. Secara Praktis

Adapun penelitian yang akan peneliti lakukan ini diharapkan dapat memberi manfaat diantaranya:

a. Bagi pondok pesantren Lirboyo Kediri

Diharapkan dapat khazanah keilmuan dan motivasi tentang Peran Mustahiq dalam Tata tertib Madrasah Diniyah untuk Menjaga Mutu Lulusan di Pondok Pesantren Lirboyo.

b. Bagi peneliti

Diharapkan dapat khazanah keilmuan tentang Peran Mustahiq dalam Tata tertib Madrasah Diniyah untuk Menjaga Mutu Lulusan di Pondok Pesantren Lirboyo. .

c. Bagi IAIT Kediri

Diharapkan penelitian ini bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan.

E. Definisi Operasional

1. Peran Mustahiq

Peranan adalah suatu pola tingkah laku yang merupakan ciri khas semua petugas dari suatu pekerjaan atau tugas tertentu. Sedangkan mustahiq adalah guru yang melaksanakan tugas profesi pendidikan dan pengajaran, membina kepribadian dan akhlak anak supaya mereka memahami, meyakini, menghayati, dan mengamalkan ajaran Islam.

2. Menjaga Mutu Lulusan

Menjaga menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah menunggui (supaya selamat atau tidak ada gangguan). Mutu adalah suatu

nilai atau keadaan.¹¹ Arti lulusan berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah yang sudah lulus dari ujian.¹²

3. Madrasah Diniyah Pondok Pesantren

Kata “*Madrasah Diniyah*” berasal dari dua kata Bahasa Arab: *Madrosatun* artinya madrasah atau sekolah. *Diniyah* artinya keagamaan. Pesantren adalah asrama tempat santri belajar mengaji. Pondok pesantren berasal dari kata “santri” menurut kamus bahasa Indonesia, kata ini mempunyai dua pengertian yaitu; pertama orang yang beribadah dengan sungguh-sungguh, kedua orang yang mendalami pengajiannya dalam agama.

F. Penelitian Terdahulu

1. Dewi Puspitaningrum, (2014, Skripsi) program studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah fakultas Keguruan dengan judul “Implementasi Tata Tertib Sekolah dalam Membentuk Disiplin Siswa di SDN 28 Surabaya”. Penelitian dilakukan di SDN 28 Surabaya pada tahun 2014, jumlah sampel seluruh siswa 28 orang. Data dikumpulkan dengan menggunakan metode pengumpulan data observasi, wawancara, dokumentasi dengan hasil penelitiannya adalah sebagai berikut:
 - a. Pembentukan disiplin siswa melalui implementasi tata tertib sekolah di SDN 28 Surabaya dilakukan melalui pembiasaan tata tertib sekolah kepada siswa, guru menjadi model sehingga siswa meniru apa yang

¹¹ Om. Makplus, ”pengertian mutu”, <https://www.Definisi-pengertian.com>, at 4/18/2015 03:03:00 PM.

¹² Arti kata, ”arti kata lulusan”, <https://lambeturah.id>> rabu, 5 februari 2020 15:17 WIB

dilakukan guru, dan mengkondisikan siswa untuk mematuhi tata tertib sekolah serta memberikan teguran dan sanksi bagi siswa yang melanggar tata tertib sekolah.

- b. Hambatan yang ditemui dalam pembentukan disiplin siswa melalui implementasi tata tertib sekolah di SDN 104 Kota Bengkulu adalah terdiri atas faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah guru yang tidak tega dalam memberikan hukuman kepada siswa. Sedangkan faktor eksternal adalah pertama, kurangnya kesadaran siswa untuk mematuhi tata tertib sekolah. Kedua, dari faktor keluarga yang disebabkan karena kurangnya perhatian dan kepedulian orang tua kepada anak, serta ekonomi keluarga yang rendah sehingga siswa tidak dapat mematuhi tata tertib sekolah.

Penelitian tersebut dan penelitian saya sama-sama menggunakan penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Penelitian tersebut juga memiliki kesamaan dalam hal tata tertib yang diteliti, yaitu tata tertib di dalam dan di luar kelas. Yang menjadi perbedaan dengan penelitian saya adalah penelitian saya tata tertib mutu lulusan sedangkan penelitian tersebut tata tertib dalam membentuk disiplin.

2. Skripsi dari Vera Mei Ringgawati, Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang 2016. Dengan judul Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Lulusan Studi Multisitus di SMAN 1 Blitar dan SMAN 1 Sutojayan.

Hasil penelitian ini adalah (1) perencanaan strategi pada SMAN 1 dan SMAN 1 Sutojoyan (a) melakukan analisis lingkungan internal dan eksternal sekolah (b) berkoordinasi dengan wakil kepala untuk merumuskan program sekolah (c) menentukan strategi melalui pengembangan program/kegiatan sekolah. pada SMAN 1 Blitar perencanaan strategi diikuti dengan merumuskan strategi yaitu dengan (a) membentuk koordinator/penanggungjawab untuk setiap program/kegiatan, (b) melakukan sosialisasi program sekolah kepada komite, orang tua/wali siswa, dan pihak-pihak terkait, (c) mengembangkan program unggulan sekolah yang dimulai dari tahap PPDB, (d) pengembangan program/kegiatan pada bidang wakil kepala sekolah dan peningkatan sumber daya guru (3) evaluasi strategi yang dilakukan adalah (a) supervise, (b) pelaksanaan evaluasi rutin pada proses pembelajaran, (c) melalui laporan kegiatan dan rapat evaluasi sekolah. (4) perbandingan manajemen strategi pada SMAN 1 Blitar dan SMAN 1 Sutojoyan adalah terdapat persamaan pada penyusunan perencanaan strategi, program unggulan, dan struktur organisasi yang dibentuk, serta perbedaan dalam perumusan strategi, perumusan kebijakan dan pedoman pelaksanaan program/kegiatan, control yang dilakukan, dan pemberian reward.

Persamaan dalam penulisan karya ilmiah ini yaitu terletak pada pemilihan objek yang sama tentang Mutu Lulusan. Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian penulis yakni terletak pada meningkatkan mutu dan menjaga mutu.

3. Skripsi yang dibuat oleh Muzakar Jurusan Manajemen Pendidikan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Dengan judul skripsi Kinerja Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Lulusan pada Madrasah Tsanawiyah Negeri Meoreubo.

Hasil penelitian ini menemukan 1) kemampuan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu lulusan sudah memenuhi kriteria lulusan karena kepala sekolah telah menjalankan beragam kemampuan yang dapat menunjang terhadap pencapaian peningkatan mutu lulusan tersebut, baik kemampuan sebagai pendidik, manajer, administrator, supervisor, leader, maupun innovator, 2) dalam pelaksanaannya tentu saja memerlukan motivasi (kemampuan) kepala sekolah dan semua warga sekolah untuk mewujudkan kualitas lulusan yang bermutu, 3) kepala sekolah mampu untuk mengidentifikasi berbagai kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman yang dihadapi sekolah sehingga hal tersebut dapat dijadikan acuan dalam mengambil keputusan yang menyangkut peningkatan mutu lulusan. Dalam pelaksanaan tersebut tentu saja berbagai upaya memerlukan sebuah komitmen bersama dari semua warga sekolah agar tercapainya mutu lulusan secara optimal di sekolah tersebut. Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis yaitu sama-sama membahas mengenai mutu lulusan. Sedangkan perbedaannya terletak pada tata tertib dan peran kepala sekolah.

G. Sistematika Penulisan

Dari keterangan diatas, maka sistematika penulisan yang disusun adalah sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan, yang terdiri dari latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II Landasan Teori, yang terdiri dari uraian implementasi, tinjauan implementasi, tinjauan tata tertib sekolah, tinjauan reward dan punishment, tinjauan kedisiplinan, kajian penelitian terdahulu.

BAB III Metodologi Penelitian, yang terdiri dari jenis penelitian, setting penelitian, subyek penelitian, informan, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, teknik keabsahan data, teknik analisis data.

BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, yang terdiri dari deskripsi wilayah penelitian, Hasil Penelitian, Pembahasan Penelitian.

BAB V Kesimpulan dan Saran, yang terdiri dari kesimpulan dan saran.

